BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berkreaitivitas. Dalam dekade terakhir, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* /"AI") telah menjadi salah satu teknologi yang paling revolusioner.¹ Kemunculan AI melambangkan kemajuan teknologi yang memungkinkan komputer untuk meniru berbagai aspek kecerdasan manusia. Konsep ini pertama kali diusulkan pada tahun 1956, dan sejak itu, AI telah mengalami perkembangan pesat berkat kemajuan dalam algoritma, komputasi, dan pengolahan data. Teknologi AI saat ini diterapkan secara luas dalam berbagai bidang seperti kesehatan, otomatisasi industri, keuangan, dan transportasi. AI mampu melakukan tugas-tugas kompleks seperti pengenalan wajah, pemrosesan bahasa alami, dan pengambilan keputusan berbasis data. Meskipun demikian, AI juga menghadapi tantangan seperti keamanan data, bias algoritma, dan masalah etika yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya. AI adalah bidang dalam ilmu komputer yang memungkinkan mesin (komputer) untuk melakukan tugas seefektif manusia. Pada awalnya, komputer hanya digunakan sebagai alat penghitung. Namun seiring

¹Handoko, D., Saryoko, A., et al, *Artificial Intelligence: Revolusi Kecerdasan Buatan*. (Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01), 2024)

berkembangnya jaman, komputer semakin mengambil peranan dominan dalam kehidupan manusia. Mereka tidak lagi sebatas perhitungan belaka namun diharapkan mampu melakukan tugas-tugas yang mampu dilakukan manusia.² Teknologi ini tidak hanya mengubah cara manusia menyelesaikan pekerjaan sehari-hari tetapi juga membuka jalan baru dalam berbagai sektor, termasuk industri kreatif. Di bidang seni dan hiburan, khususnya musik, AI telah menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam menciptakan karya-karya baru dan merevolusi proses produksi. Dengan kemampuan untuk memahami, memproses, dan menciptakan suara yang menyerupai manusia, AI mampu menghasilkan karya yang tak terbayangkan sebelumnya.³

Dalam konteks yang lebih rinci, AI bisa dilihat dari berbagai perspektif. Yaitu, dari sudut pandang kecerdasan, AI dirancang untuk membuat mesin memiliki tingkat kecerdasan yang mirip dengan manusia, sehingga mampu melakukan tugas-tugas yang umumnya dilakukan oleh manusia. Kemudian, dari sudut pandang penelitian, AI adalah bidang studi yang fokus pada pengembangan komputer agar mampu menyelesaikan tugas-tugas sebaik yang dilakukan manusia. Dalam domain ini, peneliti sering memperhatikan tugas-tugas sehari-hari, seperti persepsi visual dan bahasa alami, serta tugas-tugas formal seperti permainan, matematika, dan tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus seperti analisis

² Hendra Jaya dkk, Kecerdasan Buatan, Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar, Makassar: 2018, hal 3

³ Putro, H. P., Widyaningsih, T. W., Englishtina, I., et al, *Development Of Artificial Intelligence Applications (Studi Kasus & Implementasi AI Menggunakan Berbagai Bahasa Pemrograman)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

finansial atau medis. Dari sudut pandang bisnis, AI dianggap sebagai kumpulan alat yang kuat dan metodologis dalam menangani masalah-masalah bisnis. Serta dari sudut pandang pemrograman, AI melibatkan studi tentang pemrograman simbolik, penyelesaian masalah, dan pencarian. Dalam mengaplikasikan AI, ada dua bagian utama yang sangat penting, yaitu basis pengetahuan yang berisi fakta, teori, pemikiran, dan hubungan antar konsep, serta algoritma yang digunakan untuk mengolah informasi dan menjalankan AI.⁴

Dibandingkan dengan kecerdasan alami, AI memiliki beberapa keunggulan komersial yang signifikan. Pertama, AI cenderung lebih permanen karena tidak terpengaruh oleh perubahan yang cepat seperti halnya kecerdasan alami yang dapat dipengaruhi oleh pelupaannya manusia. Selain itu, AI juga lebih mudah diduplikasi dan disebar, memungkinkan pengetahuan yang terkandung dalam sistem komputer untuk dengan mudah dipindahkan ke komputer lain tanpa harus melalui proses yang lama seperti mentransfer pengetahuan dari satu orang ke orang lain. Keuntungan lainnya adalah biaya yang lebih rendah dalam menyediakan layanan komputer, karena lebih mudah dan murah daripada harus mendatangkan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan dalam jangka waktu yang lama. AI juga bersifat konsisten karena merupakan bagian dari teknologi komputer, berbeda dengan kecerdasan alami yang cenderung berubah-ubah.

AI memiliki keunggulan lainnya yaitu dapat didokumentasi dengan mudah, dimana setiap keputusan yang diambil oleh komputer dapat dilacak dan

⁴ Ibid hlm. 5

didokumentasikan dengan baik. Hal ini berbeda dengan kecerdasan alami yang sulit untuk direproduksi dan didokumentasikan. Selain itu, AI juga dapat bekerja lebih cepat dan lebih baik daripada kecerdasan alami. Namun, kecerdasan alami juga memiliki keuntungan tersendiri. Pertama, kecerdasan alami memiliki sifat kreatif yang melekat pada jiwa manusia, yang memungkinkan untuk menambah atau memperluas pengetahuan secara langsung. Selain itu, kecerdasan alami juga memungkinkan penggunaan pengalaman langsung, sedangkan AI lebih bergantung pada input-input simbolik. Terakhir, pemikiran manusia memiliki cakupan yang lebih luas daripada AI yang terbatas dalam domain tertentu.

Istilah AI pertama kali diperkenalkan dalam konferensi Dartmouth pada tahun 1956. Sejak saat itu, pengembangan AI terus berlanjut karena banyak penelitian yang mengembangkan teori dan prinsip-prinsipnya. Meskipun istilah AI baru muncul pada tahun 1956, konsep-konsep yang mengarah pada AI sudah muncul sejak tahun 1941.⁵ AI telah dipelajari selama kira-kira 45 tahun. Hingga saat ini telah dihasilkan beberapa produk aplikasi AI secara komersial. Produk-produk tersebut umumnya dapat dijalankan pada perangkat keras komputer. AI merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan teknologi perangkat lunak yang mampu mengoperasikan data, memproses informasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih simbolik daripada numerik. Hal ini berarti bahwa AI lebih memperhatikan konsep, simbol, dan abstraksi daripada hanya angka-angka semata. Contoh masalah yang sering dihadapi dalam AI adalah pemahaman bahasa alami, pengenalan pola dalam gambar atau suara, serta

⁵ Ibid hlm. 6

pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang kompleks. Dalam upaya mencapai AI, para peneliti dan pengembang berusaha untuk membuat komputer dapat memproses informasi seperti manusia, yaitu dengan mampu berpikir, belajar dari pengalaman, dan mengambil keputusan yang cerdas berdasarkan konteks yang diberikan. Dengan demikian, AI tidak hanya mencakup pemrograman dan pemrosesan data secara tradisional, tetapi juga menggabungkan unsur-unsur psikologi kognitif dan kecerdasan manusia dalam menghadapi masalah-masalah kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

AI memiliki beragam aplikasi yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis pengontrol, peramalan, perencanaan, dan proses pengolahan gambar. Dalam konteks pengontrol, AI dapat digunakan untuk mengendalikan berbagai proses, seperti pengendalian tekanan, pengendalian level, dan diagnosis kegagalan. Selain itu, AI juga dapat digunakan dalam kontrol sumber penggerak, seperti pengendalian motor listrik dan pengaturan sumber tenaga pada sentral atau distribusi. Di bidang manufaktur, AI dapat digunakan untuk penjadwalan proses kontrol dan dekomposisi proses kontrol. Selain itu, dalam kontrol robot, AI dapat digunakan untuk mengontrol posisi dan jalur laluan robot.

AI menawarkan sejumlah keunggulan yang mencolok dibandingkan dengan sistem konvensional. AI tidak terikat pada keharusan memiliki persamaan matematika yang kompleks seperti yang sering dibutuhkan oleh sistem konvensional. Sistem konvensional cenderung memerlukan formulasi matematika yang rumit, terutama dalam konteks sistem yang bersifat non-linear, dimana pencarian persamaan dapat menjadi tugas yang sangat menantang. Sebaliknya,

perancangan AI lebih menitikberatkan pada informasi penalaran yang diperoleh dari perilaku proses, termasuk informasi linguistik. AI mampu menjalani proses pembelajaran yang kontinu, yang mengizinkannya untuk memetik kesimpulan dan mengembangkan pemahaman berdasarkan data masukan-keluaran yang telah terakumulasi sebelumnya. Kemampuan ini memungkinkan AI untuk meningkatkan kinerjanya seiring berjalannya waktu. AI bersifat adaptif, di mana ia memiliki kemampuan untuk mengubah atau menyesuaikan parameter-parameter internal sistem secara otomatis. Hal ini memungkinkan AI untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau situasi tanpa intervensi manusia secara langsung. AI menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi perubahan parameter obyek, di mana ia mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut tanpa mengalami gangguan yang signifikan dalam kinerjanya. Dengan rangkaian keunggulan ini, AI menjadi sebuah teknologi yang sangat menjanjikan dalam berbagai bidang, mulai dari pengolahan data hingga pengembangan sistem cerdas.⁶

Musik adalah salah satu bentuk seni yang telah mengalami perubahan signifikan berkat teknologi AI. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah kreativitas manusia, dari penyusunan melodi hingga pengisian vokal. Kini, dengan bantuan AI, proses tersebut dapat dilakukan secara otomatis. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah kemampuan AI untuk menciptakan lagu.⁷ Lagu ini

⁶ Ibid hlm. 16

⁷ Fitri, A., Sari, P., & Sulistiyono, A, "Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Cover Lagu Menggunakan Deepfake Voice Pada Platform Digital", Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora 1(2), 97–107, 2024. <https://doi.org/10.62383/humif.v1i2.127>

sering kali dibuat dengan teknologi seperti *deep learning*, di mana AI mempelajari pola dari vokal penyanyi asli dan mereplikasi karakteristik suara tersebut. Hasilnya, lagu yang dihasilkan memiliki kualitas yang menyerupai, atau bahkan lebih baik, dari versi aslinya, memberikan pengalaman yang berbeda dan unik bagi pendengar.

Namun, di tengah kemajuan tersebut, muncul berbagai tantangan dan pertanyaan yang kompleks, khususnya dalam konteks hukum. Hak cipta, sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap karya intelektual, menjadi salah satu isu utama yang perlu diperhatikan. Di Indonesia, perlindungan hak cipta diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (“UU Hak Cipta”). Undang-undang ini mendefinisikan ciptaan sebagai hasil dari kemampuan intelektual manusia yang bersifat orisinal. Pertanyaannya, bagaimana kedudukan hukum dari karya yang dihasilkan oleh AI, yang jelas tidak memiliki kapasitas intelektual seperti manusia? Apakah karya ini layak mendapatkan perlindungan hak cipta? Jika ya, siapa yang memiliki hak atas karya tersebut, pengembang AI, pengguna, atau pencipta lagu asli yang lagunya diadaptasi? Isu ini semakin rumit ketika karya berbasis AI digunakan untuk tujuan komersial. Banyak pencipta konten memanfaatkan teknologi AI untuk menciptakan lagu dan mendistribusikannya melalui platform digital seperti YouTube atau Spotify. Pendapatan yang dihasilkan dari karya ini sering kali tidak dibagikan kepada pemilik hak cipta asli, yang jelas melanggar prinsip dasar hak cipta.⁸ Dalam Pasal

⁸ Korengkeng, A. B, “Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Pendaftaran Dan Transaksi Karya Non-Fungible Token Yang Bukan Oleh Pemilik Hak Cipta”, *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1556–1578, 2023

9 UU Hak Cipta, disebutkan bahwa setiap penggunaan ciptaan untuk kepentingan komersial harus mendapatkan izin dari pemegang hak cipta dan memberikan royalti yang layak. Namun, dalam praktiknya, banyak pihak yang mengabaikan kewajiban ini, baik karena kurangnya kesadaran maupun lemahnya penegakan hukum.

Selain itu, konsep *fair use* atau penggunaan wajar menjadi isu yang sering diperdebatkan. Untuk lagu yang diciptakan berbasis AI, *fair use* sering kali dijadikan alasan untuk menghindari kewajiban huIndonesiaIndonesia, penerapan konsep ini masih sangat terbatas dan belum memiliki definisi yang jelas. Hal ini sering kali menimbulkan perbedaan interpretasi antara pencipta, pengguna, dan pihak lain yang terlibat, sehingga berpotensi memunculkan konflik hukum. Industri musik, sebagai salah satu sektor kreatif yang paling terdampak oleh teknologi ini, menghadapi tantangan besar. Di satu sisi, AI memberikan peluang besar untuk menciptakan karya dengan cara yang lebih efisien dan inovatif.⁹ Di sisi lain, ketidakpastian hukum dan kurangnya regulasi yang spesifik tentang karya berbasis AI dapat menghambat inovasi dan menciptakan ketidakadilan bagi para kreator. Tanpa perlindungan hukum yang memadai, musisi dan pencipta lagu yang karyanya diadaptasi oleh AI berisiko kehilangan hak moral dan hak ekonomi mereka.

Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI), sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas perlinduIndonesiacipta di Indonesia, juga menghadapi tantangan besar. Sistem hukum yang ada belum sepenuhnya adaptif terhadap

⁹ Lie, G., & Wathan, B. A., "Pelanggaran Hak Cipta Pembajakan Buku Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3902–3909, 2023

perkembangan teknologi. Regulasi seperti UU Hak Cipta, meskipun cukup komprehensif dalam melindungi karya intelektual, belum mengakomodasi isu-isu yang muncul akibat inovasi teknologi seperti AI. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara regulasi yang ada dan kebutuhan nyata di lapangan, yang menciptakan ketidakpastian hukum bagi semua pihak yang terlibat. Di tingkat global, banyak negara maju telah mulai membahas dan merumuskan regulasi khusus untuk karya berbasis AI.¹⁰ Misalnya, Uni Eropa melalui *Artificial Intelligence Act* mencoba mengatur penggunaan teknologi ini dalam berbagai sektor. Di sisi lain, beberapa negara seperti Amerika Serikat masih mengandalkan prinsip-prinsip hukum tradisional Indonesia mengatasi isu ini.¹¹ Indonesia perlu belajar dari pengalaman negara lain dalam merancang regulasi yang adaptif dan responsif terhadap teknologi baru.

Dari sudut pandang etika, masalah ini juga memunculkan pertanyaan tentang hak moral pencipta asli. Hak moral meliputi pengakuan terhadap pencipta dan integritas karya mereka. Ketika AI menciptakan sebuah lagu tanpa melibatkan pencipta aslinya, apakah ini melanggar hak moral mereka? Apakah AI, sebagai mesin, dapat dianggap memiliki tanggung jawab moral? Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dijawab untuk menciptakan ekosistem hukum yang adil dan seimbang. Sebagai mahasiswa yang mempelajari hukum kekayaan intelektual, peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat penting dan relevan. Isu ini tidak hanya menyentuh

¹⁰ Andriyani, W., Sapiro, R., et al, *Technology, Law And Society*, (Gowa: Tohar Media, 2023)

¹¹ Chae, Y, "US AI regulation guide: legislative overview and practical considerations", *The Journal of Robotics: Artificial Intelligence & Law*, 3, 2020

aspek hukum, tetapi juga aspek teknologi, ekonomi, dan budaya. Dengan memahami bagaimana hukum dapat melindungi karya berbasis AI, kita dapat menciptakan regulasi yang tidak hanya memberikan kepastian hukum tetapi juga mendorong inovasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlindungan hukum terhadap lagu yang dihasilkan oleh AI, khususnya dalam konteks penggunaan komersial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi kesesuaian regulasi yang ada dengan perkembangan teknologi serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemegang hak cipta dan industri musik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pembuat kebijakan, pelaku industri, dan masyarakat luas. Dari berbagai isu yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa topik ini sangat Indonesiantuk dibahas dalam konteks Indonesia. Dengan perlindungan hak cipta yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, kita dapat menciptakan ekosistem yang seimbang antara inovasi dan keadilan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun sistem hukum yang lebih responsif dan inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang menjadi fokus penelitian tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana kedudukan hukum dari lagu yang dihasilkan oleh teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang ditinjau berdasarkan UU Hak Cipta?
2. Bagaimana dampak dari kedudukan hukum lagu yang dihasilkan oleh teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) terhadap hak pencipta lagu?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas permasalahan yang dikemukakan tersebut, penulisan tesis ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan tentang kedudukan hukum dari lagu yang dihasilkan oleh teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI)
2. Untuk dapat diimplementasikan dan melakukan pengembangan dari sisi peraturan dan dampak hukum dari kedudukan hukum lagu yang dihasilkan oleh AI terhadap pencipta lagu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai suatu tambahan informasi atau masukan bagi perkembangan dunia hukum dari sisi peraturan mengenai ketentuan hak cipta lagu yang dihasilkan oleh AI, serta diharapkan dapat

dijadikan rujukan untuk penelitian lain terkait perlindungan lagu yang dihasilkan oleh AI untuk perlindungan hak cipta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada para praktisi hukum ke depannya agar dapat lebih memahami ketentuan hak cipta lagu yang dihasilkan oleh AI.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan garis besar secara singkat mengenai materi-materi yang dimuat dalam bab per bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini Penulis menguraikan tentang latar belakang yang menyebabkan ketertarikan Penulis untuk mengkaji lebih lanjut terhadap hak cipta lagu yang dihasilkan oleh AI.

Bagian ini juga dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, hal ini bertujuan agar penulisan penelitian ini dapat terarah dan jelas batas-batas kajian yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan kajian pustaka yang dilakukan oleh Penulis secara teoritis normatif terkait dengan teori-teori, doktrin ahli, serta hal-hal terkait

dengan penyelesaian sengketa. Hal ini bertujuan agar Penulis mendapatkan sumbangan kerangka berpikir untuk mengkaji mengenai permasalahan hak cipta lagu yang dihasilkan oleh AI.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan masalah, jenis data penelitian, prosedur perolehan data dan sifat analisis yang digunakan Penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini secara rinci akan membahas, menelaah, dan menganalisis mengenai rumusan masalah yang telah dipaparkan Penulis terkait dengan permasalahan hak cipta lagu yang dihasilkan oleh AI yang didasari oleh peraturan perundang-undangan, teori-teori, dan prinsip-prinsip hukum.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan merupakan akhir dari penulisan tesis ini, dimana penulis akan menjelaskan kesimpulan atas rumusan masalah yang telah dianalisis, serta akan memberikan saran-saran untuk perbaikan masalah tersebut kedepannya.